

Lampiran 1

**PERNYATAAN
KESEDIAAN MEMBIMBING**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama dan Gelar : Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb
2. NIP : 19810621 200501 2 001
3. Pangkat dan Golongan : Penata Muda Tk.I/III B
4. Jabatan : Asisten Ahli
5. Asal Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
6. Pendidikan Terakhir : S2
7. Alamat dan Nomor yang bisa di hubungi
 - a. Rumah : Jl. Keluwe RT 01 RW 03, Bumiayu
 - b. Telepon/HP : 085 234 064 036
 - c. Alamat Kantor : Jl Besar Ijen No. 77C, Klojen, Malang
 - d. telepon Kantor : (0341) 566075

Dengan ini menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~*) menjadi pembimbing bagi mahasiswa :

Nama : Siti Nur Nabila
NIM : P17310184082
Topik : *Delayed Umbilical Clamp*

*) Coret yang tidak di pilih

Malang, 10 Agustus 2020



Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb
NIP. 19810621 200501 2 001

[illegible]

Lampiran 3

LEMBAR KONSULTASI**Nama Pembimbing : Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb**

Bimbingan Ke-	Tanggal	Saran	Tanda Tangan
1.	09 Oktober 2020	Konsultasi Judul laporan tugas akhir	 (Asworoningrum Y, M.Keb)
2.	17 Desember 2020	Revisi bab I	 (Asworoningrum Y, M.Keb)
3.	7 Januari 2021	Revisi bab II	 (Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb)
4.	19 Januari 2021	Revisi sampul, bab I, II dan III	 (Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb)

5.	26 Januari 2021	Revisi bab II dan bab III (Kerangka operasional dan kriteria inklusi & eksklusi)	 (Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb)
6.	1 Februari 2021	Revisi bab II	 (Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb)
7.	3 Februari 2021	Revisi semua komponen Cek penulisan	 (Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb)
8.	4 Februari 2021	ACC ujian proposal	 (Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb)
9.	10 Februari 2021	ACC Revisi Ujian Prposal	 (Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb)
10.	25 Mei 2021	Revisi Bab IV Penulisan Hasil dan Karakteristik Studi	 (Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb)

11.	10 Juni 2021	Revisi Penulisan hasil telaah artikel dan pengisian tabel	 (Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb)
12.	29 Juni 2021	Revisi Bab Pembahasan dan Kesimpulan	 (Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb)
13.	2 Juli 2021	Cek semua komentar dan penulisan Lengkapi semua dokumen ACC uji seminar hasil	 (Ari Kusmiwiyati, SST., M.Keb)

Lampiran 4

DAFTAR REKAPITULASI JURNAL YANG DIGUNAKAN

No.	Judul	Abstrak
1.	Perbedaan Kadar Hemoglobin Dan Hematokrit Bayi Baru Lahir Antara Pengkleman Tali Pusat Segera Dan Tertunda	Anemia defisiensi besi sejak bayi dapat mengganggu tumbuh kembang yang berdampak negatif pada kualitas hidupnya. Berbagai penyebab anemia pada anak: penyebab umum dan penyebab yang langsung terjadi pada bayi salah satunya adalah akibat dari pengkleman tali pusat segera. Pengkleman tali pusat tertunda dapat menurunkan angka kejadian anemia pada bayi baru lahir. Masalah dalam penelitian ini dari 7 persalinan 5 diantaranya masih dilakukan pengkleman tali pusat segera, dari 10 bayi 40% kadar hemoglobinnya di bawah normal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kadar haemoglobin dan haematokrit bayi baru lahir antara pengkleman tali pusat segera dan tertunda di BPS Sumiyati dan BPS Husnawati Kota Bandar Lampung tahun 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional. Populasinya sejumlah 120 bayi. Teknik pengambilan sampel non random dengan teknik sampling purposive sampling, sampel dalam penelitian ini sejumlah 60 bayi. Data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data dengan cara observasi, alat pengumpulan data adalah lembar observasi/ check list dan pengukuran Hb. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan Uji T Independen (Independent T Test). Hasil penelitian dari 30 bayi yang dilakukan pengkleman tali pusat segera didapatkan nilai rata rata Hemoglobin bayi 15,543 gr% dan Hematokrit 44,900%. Sedangkan dari 30 bayi yang dilakukan pengkleman tali pusat tertunda didapatkan nilai rata rata hemoglobin 17,597 gr% dan Hematokrit 46,467%. Kesimpulan penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan yang bermakna kadar hemoglobin ($p = 0,000$) dan hematokrit bayi ($p = 0,001$) antara pengkleman tali pusat segera dan tertunda. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada tenaga penolong persalinan agar melakukan penundaan pengkleman tali pusat pada bayi baru lahir.
2	Waktu	Penjepitan dan pemotongan tali pusat merupakan prosedur standar yang selalu dilakukan saat bayi

	Penundaan Pengkleman Tali Pusat Berpengaruh Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Bayi Baru Lahir	dilahirkan. Waktu yang tepat untuk melakukan penjepitan tali pusat sampai saat ini masih banyak diperdebatkan oleh para ahli. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh waktu penundaan pengkleman tali pusat terhadap kadar hemoglobin pada bayi baru lahir. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksperimental dengan rancangan posttest control group design. Lokasi penelitian dilakukan di Bidan Praktik Mandiri Setia wilayah Puskesmas Kamonji Kota Palu pada bulan September-Oktober 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di BPM Setia Kota Palu. Sampel diperoleh sebanyak 40 bayi baru lahir terdiri dari 2 kelompok sampel yaitu 18 bayi kelompok kontrol (waktu klem tali pusat 2 menit) dan 22 bayi kelompok eksperimen (waktu klem tali pusat 3 menit). Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Pengambilan darah setelah tali pusat diklem dan digunting diambil dari vena umbilikalis sebanyak 2 cc dan dilakukan pemeriksaan di laboratorium dengan menggunakan alat Hematology Autoanalyzer. Analisa data dilakukan uji beda rerata menggunakan Ttest independent. Hasil penelitian nilai rata-rata kadar hemoglobin kelompok 2 menit sebesar 14,5 gr/dl dan kelompok 3 menit sebesar 15,9 gr/dl. Berarti ada perbedaan kadar Hb antara waktu 3 menit lebih tinggi dibandingkan 2 menit. Dari hasil uji T-test independent diperoleh nilai $p=0,000$, maka nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$. Disimpulkan waktu penundaan pengkleman tali pusat berpengaruh terhadap kadar hemoglobin pada bayi baru lahir. Saran penelitian ini perlunya petugas kesehatan mengevaluasi waktu penundaan pengkleman tali pusat yang digunakan dalam APN agar meningkatkan kadar hemoglobin pada bayi baru lahir.
3.	Komparasi Tiga Metode Waktu Penjepitan Tali Pusat terhadap Hematologi Sel Darah Merah Bayi Baru Lahir	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan waktu penjepitan tali pusat terhadap kadar eritrosit, hemoglobin, dan hematokrit dalam pencegahan anemia pada bayi baru lahir. Penelitian dilakukan di rumah sakit dan bidan praktek mandiri wilayah Jagakarsa Jakarta Selatan pada ibu yang melahirkan bulan Agustus 2012 sampai dengan Januari 2013. Populasi terjangkau adalah populasi target yang lahir di Bidan Praktek Mandiri wilayah

		Jagakarsa Jakarta Selatan selama periode penelitian dan sampel adalah populasi terjangkau yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 30 responden untuk setiap kelompok waktu penjepitan tali pusat yang. Metode penelitian ini menggunakan metode kombinasi (mixed methods) yaitu data kuantitatif dan kualitatif dengan quasi-experimental serta menggunakan desain posttest-only control design. Untuk uji statistik menggunakan analysis of covariance (ANCOVA) untuk menguji perbandingan sekaligus pengaruh dengan alat bantu SPSS 18.0. Hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan waktu penjepitan tali pusat early cord clamping ($p=0,000$) dengan intermediate dan late cord clamping. Kesimpulan bahwa metode waktu penundaan penjepitan tali pusat > 3 menit/ tunda hingga berhenti berdenyut (late cord clamping) lebih baik dibandingkan metode waktu penundaan >1 menit (early cord clamping) dan 1-3 menit (intermediate cord clamping).
4.	Efektifitas Waktu Penundaan Pematangan Tali Pusat Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Bayi Baru Lahir Di Rs Anutapura Kota Palu	The clamping and cutting of the umbilical cord at birth is an intervention to be performed, but the optimal time to do the cord clashing is still controversial. The objective of the study was to find out the effectiveness of delay of umbilical cord cutting on hemoglobin levels in newborns. This type of research is an observational analytic research using an experimental approach. The location of the study was all newborns at RSU Anutapura. The sample of this research is 41 respondents of a newborn. Sampling was done randomly by dividing 2 groups, ie 19 baby group I (2 minute delay time of cord cutting) and 22 baby group II (delay time of umbilical cord 3 minutes) after newborn. Data analysis was done by using average t-test with 95% confidence interval. The result of the average value of infant hemoglobin level in the 2 minute umbilical cut delay group was 16.5 and the 3 min group of 18.1 mean the mean Hb rate of delay 3 minutes higher than 2 minutes. After the statistical test using the independent t-test, the value of infant hemoglobin with umbilical cord time in both groups was $p =$

		0.000 ($p < 0.05$). It can be concluded that there is a significant effect between the delay time of umbilical cord cutting in both study groups on infant hemoglobin level. Suggestions for this study for health workers are expected to be able to apply the time delay in clamping the cord in childbirth care so as to provide benefits to the baby in the development of his life.
5.	Pengaruh Delayed Cord Clamping Terhadap Kadar Hemoglobin (Hb) Dan Hematokrit (Ht) Pada Bayi	Masalah serius utama di Indonesia adalah anemia, ini adalah masalah gizi utama pada anak-anak di Indonesia. Insiden anemia defisiensi besi pada bayi cukup bulan 0-6 bulan adalah 40,8%. Salah satu upaya untuk mengatasi anemia pada bayi dan balita adalah dengan menunda penjepitan dan pemotongan pusat karena bayi yang baru lahir masih mendapatkan transfusi darah dari plasenta sekitar 100 ml. Tujuan untuk mengetahui pengaruh penundaan penjepitan dan pemotongan tali pusat terhadap kadar hemoglobin (Hb) dan hematokrit (Ht) pada bayi di Klinik Utama Anny Rahardjo. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan desain posttest only control group. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi yang lahir dari bulan Mei - Juli 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan purposive sampling sehingga 15 responden diperoleh sebagai kelompok kontrol dan 15 responden sebagai kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan uji-t independen. Tingkat Hb dan Ht rata-rata dari kelompok kontrol adalah 15,033 gr / dl dan 46,25% dan rata-rata pada kelompok eksperimen adalah 19,332 gr / dl untuk Hb dan Ht 59,11%. Hasil analisis dengan independent t-test diperoleh nilai signifikansi 0,000. Kesimpulannya ada perbedaan kadar Hb dan Ht pada bayi dengan pemotongan dan penjepitan tali pusat segera dan tertunda.
6.	Perbedaan Kadar Hemoglobin dan Hematokrit Bayi Baru Lahir Akibat Perbedaan Waktu	Bayi baru lahir memiliki 80 ml darah dari plasenta pada 1 menit setelah kelahiran dan 100 ml pada 3 menit setelah lahir, volume ini akan memasok 40-50 mg/kg ekstra besi untuk memiliki 75 mg/kg besi tubuh bayi yang cukup bulan yang dapat mencegah kekurangan zat besi pada tahun pertama kehidupan. Oleh karena itu pemotongan tali pusat yang terlalu cepat setelah persalinan akan mengurangi kandungan besi sekitar 15-30%, sedangkan bila ditunda 3 menit dapat menambah volume sel darah merah sekitar

	Penjepitan Tali Pusat	58%. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya perbedaan kadar Hb (hemoglobin) dan Ht (hematokrit) akibat perbedaan waktu penjepitan tali pusat. Penelitian ini dilakukan di tempat Bidan Praktek Mandiri Kota Padang. Jenis penelitian eksperimental dengan post-test only controll group design. Pengambilan sampel secara consecutive sampling sampai tercapai jumlah 36 bayi yang terbagi atas 18 bayi baru lahir pada tiap kelompok. Data dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian didapatkan rerata kadar Hb dan Ht pada kelompok penjepitan 3 menit setelah lahir lebih tinggi daripada penjepitan 1 menit. Terdapat perbedaan kadar Hb yang bermakna antara kelompok penjepitan 3 menit setelah lahir daripada 1 menit dengan nilai $P=0,004$. Ada terdapat perbedaan Ht yang bermakna antara kelompok penjepitan 3 menit dan 1 menit dengan nilai $P=0,001$. Kesimpulan penelitian ini ialah kadar Hb dan Ht lebih baik pada penjepitan tali pusat ditunda 3 menit setelah lahir dibandingkan dengan penjepitan 1 menit setelah lahir.
7.	Pengaruh Penundaan Pematangan Tali Pusat Dengan Peningkatan Kadar Hemoglobin Dan Hematokrit Dalam Darah Di Bidan Praktik Swasta (Bps) Rosbiatul Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung Tahun 2017.	Salah satu penyebab kematian bayi di Indonesia adalah infeksi, termasuk infeksi saluran nafas yang menyebabkan zat besi dalam tubuh akan berkurang sehingga dapat menyebabkan anemia defisiensi besi. Tingginya prevalensi anemia defisiensi besi berhubungan dengan tidak cukupnya penyimpanan cadangan zat besi sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan dalam 6 bulan pertama kehidupan. Penundaan pematangan tali pusat dapat menyediakan tambahan darah sebanyak 80 – 100 ml pada bayi baru lahir yang mengandung 75 mg zat besi sebagai hemoglobin yang mencukupi kebutuhan zat besi selama 3 bulan pertama kehidupan. Pada 2 bulan pertama kehidupan, kadar hemoglobin bayi turun dan besi hasil pemecahan hemoglobin tersebut disimpan sebagai cadangan. Saat memasuki usia 2 – 4 bulan, pertumbuhan bayi semakin pesat, pembentukan hemoglobin juga semakin banyak dan kebutuhan besi semakin meningkat. Ketika bayi berusia 4 bulan keatas, cadangan besi mulai menurun dan kadar besi dari ASI tidak bertambah, akibatnya pada usia 6 bulan, cadangan besi dan ASI tidak cukup lagi

		memenuhi kebutuhan besi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kohort, kelompok pertama dilakukan tindakan penundaan pemotongan tali pusat selama 3 menit, kelompok kedua tidak dilakukan penundaan pemotongan tali pusat, kemudian 6 bulan kedepan bayi dari kedua kelompok dilakukan pemeriksaan hemoglobin dan hematokrit. Hasil penelitian uji statistic didapatkan ada pengaruh penundaan pemotongan tali pusat dengan peningkatan kadar hemoglobin dalam darah dengan $p=0,000$ dan ada pengaruh penundaan pemotongan tali pusat dengan peningkatan kadar hematokrit dalam darah dengan $p=0,000$. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pertolongan persalinan normal sehingga bayi baru lahir yang mengalami anemia diusia pertumbuhan dapat dihindari, sehingga generasi mendatang akan lebih berkualitas baik secara intelektual question (IQ) maupun emosional question (EQ).
8.	Effects of delayed cord clamping on infants after neonatal period: A systematic review and meta-analysis.	Background: The majority of current evidences simply showed the short-term benefits of delayed cord clamping, mainly focusing on the first week after birth. Without follow-up data, we can hardly come to the conclusion that delayed cord clamping may do more harm than good. Objective: To evaluate the long-term effects of delayed cord clamping compared with early cord clamping on infants after neonatal period. Design: Systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials (RCTs). Data sources: PubMed, EMBASE, and the Cochrane Library were systematically searched from inception date to June 22, 2018 for randomized clinical trials comparing early cord clamping with delayed cord clamping in infants beyond 1 month of age. Review methods: Two reviewers independently assessed trial eligibility and quality and extracted all infants' follow-up data after one month of age, which were divided into two groups for analysis, with follow-up periods of less than 6 months (< 6 months, 6 months) and iron deficiency anemia (4–12 months), while increased mean corpuscular volume before six months of age (< 6 months), hemoglobin after six months of age (6 months), serum iron (2–4 months), total body iron (4–6 months), serum ferritin (< 6

		months, 6 months) and transferrin saturation (2–12 months). There were no significant differences between early versus late cord clamping groups for other variables. Conclusion: Delayed cord clamping modestly improved hematological and iron status of both preterm and term infants after neonatal period. This affords cogent evidence on the practice of delayed cord clamping for medical staff, especially for countries and regions suffering from relatively higher prevalence rate of iron deficiency during infancy and childhood.
9.	Early Versus Delayed Umbilical Cord Clamping On Maternal And Neonatal Outcomes	Purpose Policies for timing of cord clamping varied from early cord clamping (ECC) in the first 30 s after birth, to delayed cord clamping (DCC) in more than 30 s after birth or when cord pulsation has ceased. DCC, an inexpensive method allowed physiological placental transfusion. The aim of this article is to review the benefits and the potential harms of early versus delayed cord clamping. Methods Narrative overview, synthesizing the findings of the literature retrieved from searches of computerized databases. Results Delayed cord clamping in term and preterm infants had shown higher hemoglobin levels and iron storage, the improved infants' and children's neurodevelopment, the lesser anemia, the higher blood pressure and the fewer transfusions, as well as the lower rates of intraventricular hemorrhage (IVH), chronic lung disease, necrotizing enterocolitis, and late-onset sepsis. DCC was seldom associated with lower Apgar scores, neonatal hypothermia of admission, respiratory distress, and severe jaundice. In addition, DCC was not associated with increased risk of postpartum hemorrhage and maternal blood transfusion whether in cesarean section or vaginal delivery. DCC appeared to have no effect on cord blood gas analysis. However, DCC for more than 60 s reduced drastically the chances of obtaining clinically useful cord blood units (CBUs). Conclusion Delayed cord clamping in term and preterm infants was a simple, safe, and effective delivery procedure, which should be recommended, but the optimal cord clamping time remained controversial
10.	Pengaruh Waktu	Penentuan waktu penjepitan tali pusat pada bayi baru lahir dapat merupakan hal yang sangat penting

	Penjepitan Tali Pusat Terhadap Kadar Hemoglobin Neonatus	terhadap kadar hemoglobin yang dapat mempengaruhi perkembangan bayi selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh waktu penjepitan tali pusat terhadap kadar hemoglobin bayi usia 3 hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperiment. Sampel penelitian ini adalah bayi yang dilahirkan secara spontan sesuai dengan kriteria inklusi, sebanyak 86 bayi. Pengambilan darah bayi dilakukan oleh petugas laboratorium RSUD Dinda Tangerang pada hari ke 3. Hasil penelitian didapatkan kadar Hb bayi adalah 14 - 20,8 g/dl dan rata rata 17,46 g/dl. Rata-rata Hb bayi pada penjepitan tali pusat < 2 menit adalah 15,9 gr/dl. Pada penjepitan tali pusat 2 - 7 menit rata rata kadar Hb nya 17,8 g/dl. Penjepitan tali pusat > 7 menit, rata rata Hb bayi adalah 19,66 gr/dl. Ada perbedaan kadar Hb diantara ketiga waktu penjepitan tali pusat. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh lama waktu penjepitan tali pusat dengan kadar Hb pada bayi usia 3 hari. Semakin lama penundaan waktu penjepitan tali pusat, akan meningkatkan kadar Hb bayi dan mengurangi risiko anemia pada bayi baru lahir. Saran bagi pengambil kebijakan dan pelayanan kesehatan perlunya ditinjau kembali SOP tentang penundaan penjepitan tali pusat karena dari hasil penelitian dapat memberikan dampak yang bermakna tentang peningkatan kadar Hb bayi, sehingga mencegah terjadinya anemia
11.	Perbedaan Kadar Hemoglobin Pada Bayi Baru Lahir Yang Dilakukan Penundaan Pemotongan Tali Pusat Dengan Yang Segera Dipotong Pada Persalinan Normal Di RSUD Gunung Jati Kota Cirebon	Based on the 2010-2011 IDHS, the IMR in Indonesia is 35 per 1,000 live births. Despite infections that include respiratory tract infections and diarrhea, anemia is also one of the infant mortality causes in Indonesia, especially iron deficiency anemia. The incidence of anemia due to low hemoglobin levels in infants in Gunung Jati Hospital was by 7%. This study investigated the difference in hemoglobin levels in newborn infants with delayed cord cutting regard in hemoglobin levels in association with immediate umbilical cord cutting at normal deliveries in Gunung Jati Hospital of Cirebon from February to March 2014. The research method was quasi-experimental, with purposive sampling technique. The population was the entire woman with normal delivery uncomplicated by a term gestational age in VK room. The number of samples was 60 people divided into two groups. The data were obtained

	Periode Februari - Maret 2014	from the direct observation of the respondents. From the results, the mean of the newborn hemoglobin levels prior to the umbilical cord cutting in the delayed and immediate groups was 16.51 and 16.16, respectively. The mean of newborn hemoglobin levels after cutting the umbilical cord in the delayed and immediate groups was 16.51 and 16.08, respectively. The mean of appropriate time to undertake cutting the umbilical cord of the newborn was to be delayed until the cord stopped pulsing.
--	----------------------------------	--